

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan dan ekonomi yang melanda Indonesia telah melemahkan perekonomian nasional. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, dimana banyak perusahaan besar mengalami stagnasi bahkan berhenti beroperasi, dan sektor usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) tangguh dalam menghadapi krisis ini. Sektor usaha mikro kecil dan menengah, telah menunjukkan ketahanan yang besar sehingga membantunya bertahan dari krisis ekonomi dan keuangan. Ketika krisis ekonomi dunia melanda, otomatis memperburuk keadaan perekonomian Indonesia. Situasi krisis yang terjadi antara tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang mampu tetap kuat. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, selain ikut serta dalam perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja, mereka juga ikut serta dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. (Hamza & Agustien, 2019).

Hal ini ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa antara tahun 1997 hingga 1998, jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit, dimana 56.534.592 atau 99,9% diantaranya merupakan UMKM. dan 4.968 atau hanya 0,01% perusahaan besar. Melihat angka-angka tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar dan dapat memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Beragam aktivitas dalam keseharian masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berbagai aktivitas dan layanan yang diciptakan oleh UMKM (Sudrartono et al., 2022).

Korporasi baik berbentuk badan hukum maupun tidak, merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang terlibat dalam berbagai jenis usaha pada akhirnya akan memberikan kontribusi

terhadap pendapatan nasional melalui pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu jenis usaha yang dapat mengubah perekonomian secara besar-besaran dengan membawa perubahan pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengusaha dari sektor UMKM memerlukan perhatian khusus agar dapat mengelola usahanya secara efektif dari segi permodalan. Pengelolaan bisnis yang baik tercermin dari pengelolaan keuangan (Afkari, 2017).

Dalam dunia bisnis tentunya ingin bisnis cepat berkembang menjadi yang terdepan, dalam bisnis bukanlah hal yang mudah, namun memerlukan banyak strategi yang perlu diterapkan agar lebih efektif dan efisien. Sektor UMKM membantu menyerap angkatan kerja yang belum termanfaatkan ke dalam dunia kerja. Pertumbuhan bisnis UMKM merupakan peluang sebagai salah satu sektor untuk mencari pekerjaan dan pendapatan, dan banyaknya proyek UMKM menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peran penting bagi pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran. UMKM di Indonesia merupakan bagian penting dalam perekonomian, karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan perusahaan besar. Hal ini tentu saja berdampak pada tenaga kerja dalam percepatan pengembangan yang tepat pentingnya UMKM dalam perekonomian Indonesia berarti sektor UMKM akan mendapat perhatian dan perlindungan terkait perannya dalam pembangunan (Teguh Santoso, Yeniasari, 2017).

Era digitalisasi 4.0 hingga 5.0 pada sektor UMKM masih lemah karena kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melakukan kegiatan penyadaran dan edukasi kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan tujuan untuk membangkitkan pelaku usaha dan pemerintah juga harus memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Indonesia tentang layanan uang digital tepatnya pada pelaku UMKM sebagai kegunaannya dalam berbisnis dan bertransaksi. UMKM ini mempunyai jumlah pelaku usaha terbanyak di Indonesia yaitu sekitar 90%, namun

secara umum belum mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keahlian dalam mengelola uang mereka sendiri, adanya kondisi seperti ini membuat para pelaku UMKM sulit dalam proporsional mengelola keuangan termasuk memenuhi kebutuhan produksi, karena omset yang diterima tidak sesuai harapan, bahkan banyak UMKM yang menderita dan merugi hal ini akan berdampak pada tingkat literasi keuangan (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020).

Dampak dari sektor UMKM yang masi melemah perekonomian Indonesia terkena akibatnya sehingga masyarakat kelas menengah dan bawah berusaha untuk bertahan hidup dengan kondisi keuangan yang kurang memadai. Perekonomian Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsentrasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tertinggi di dunia sudah melakukan penelitian di 132 negara yang dilakukan dan dilaksanakan oleh *International Finance Corporation* (IFC) bagi Indonesia, UMKM merupakan tonggak utama perekonomian, dalam hal penciptaan lapangan kerja di antara seluruh pekerja di sektor usaha UMKM juga berkontribusi terhadap PDB. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran sektor UMKM lainnya. Oleh karena itu, bagi para pemangku UMKM penting untuk memahami literasi dan inklusi keuangan serta teknologi sebagaimana pada penelitian (Anisyah et al., 2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan peserta UMKM di Kecamatan Sekupang, artinya semakin baik literasi keuangan seseorang atau kelompok semakin baik pula tingkah laku keuangan seseorang. Keuangan untuk memberdayakan UMKM terkait dengan sumber pembiayaan dan keterampilan yang akan membantu mendukung kelompok UMKM dalam mencari pembiayaan dan mencari solusi untuk meningkatkan pendapatannya pelaku UMKM agar terhindar dari kasus penipuan.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sering kali mengalami keterlambatan perkembangan, hal ini disebabkan

oleh berbagai permasalahan umum yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti permasalahan sumber daya manusia, kapasitas, keuangan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Saputro et al., 2016). Kinerja adalah terpenuhinya pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha atau organisasi sesuai dengan berbagai tugas dan kewajibannya dengan tujuan mencapai visi dan misi suatu perusahaan atau organisasi tersebut dengan tidak melupakan hukum yang berlaku sesuai dengan etika.

Untuk mengukur kinerja UMKM yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba, pertumbuhan modal, peningkatan jumlah pelanggan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi internal dari UMKM yang diukur dengan ketersediaan sumberdaya manusia, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar kegiatan usaha dan sulit dikendalikan, adapun aspek dari faktor internal, yaitu: aspek SDM, aspek finansial, aspek teknis produksi, aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal akan dipertimbangkan berdasarkan sektor pemerintah, situasi perekonomian dan perusahaan terkait, perubahan kinerja UMKM akan diukur dari aspek pertumbuhan pasar, pertumbuhan aset, pertumbuhan sumber daya manusia dan pertumbuhan laba. Pada penelitian (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) pengalaman kerja berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap literasi keuangan. dari aspek pertumbuhan pasar, pertumbuhan aset, pertumbuhan sumber daya manusia dan pertumbuhan laba. Pada penelitian (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) pengalaman kerja berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Peran yang dilakukan UMKM diharapkan tetap berkelanjutan berkat bantuan dan kerja sama pemerintah serta pihak-pihak penting untuk meningkatkan kegiatan usahanya pada dasarnya kinerja sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh dua faktor utama,

yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam bisnis dan dapat dikontrol. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tutik Siswanti, 2020) faktor internal memiliki hubungan positif dan searah, serta berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pangsa pasar dalam beberapa tahun terakhir, metode komunikasi pemasaran yang tadinya tradisional dan konvensional kini telah memasuki dunia digital. Program pemasaran yang menggunakan teknologi digital canggih sering disebut dengan digital marketing, Pemasaran digital terdiri dari media interaktif dan terintegrasi yang memfasilitasi hubungan antara produsen, pemasar, dan calon pembeli. Saat ini para pelaku UMKM harus bisa memanfaatkan media digital dalam menjual produknya agar konsumen mengetahui betul produk yang dikembangkan oleh UMKM tersebut. UMKM memiliki akses internet, terlibat dalam media sosial dan mengembangkan kemampuan e-bisnis mereka akan sering mendapatkan keuntungan bisnis yang signifikan dalam hal pendapatan, kesempatan kerja, inovasi dan persaingan. Namun masih banyak UMKM yang belum mengembangkan teknologi informasi termasuk pemanfaatan media digital, serta belum memahami ruang lingkup dan peran pemanfaatan digital media tersebut (Robby Aditya & R Yuniardi Rusdianto, 2023).

Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan (Ramadani & Syariati, 2020). Permasalahan yang dihadapi UMKM menuju digitalisasi yaitu masih rendahnya sumber daya manusia dan akses teknologi yang belum merata sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut harus adanya pendampingan dan edukasi kepada pelaku bisnis yang menginginkan perubahan. Upaya untuk mewujudkan UMKM menghadapi era digital harus adanya suatu gerakan pemberdayaan. Secara umum pemberdayaan berarti memberikan kekuatan

kepada orang lain dalam mengerahkan dan menegaskan kekuatan sebagai perwujudan perilaku masing-masing individu serta sumber daya keterampilan, sikap, Jaringan (modal sosial), material dan peran orang lain untuk menentukan tujuan dan menindak lanjutinya.

Pelaku UMKM menjadi aktor utama dalam proses pendampingan mengenai peningkatan kapasitas digitalisasi sehingga diperlukan keterlibatan secara langsung dalam pengambilan keputusan antara penyedia jasa platform sosial dan pelaku UMKM sehingga pembentukan kebijakan bisa sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai artinya dalam proses pemberdayaan diperlukan komitmen yang kuat baik dari penyedia jasa platform sosial pihak yang memberdayakan dan pelaku UMKM pihak yang diberdayakan, dalam pihak yang memberdayakan harus menggunakan pendekatan berbasis partisipasi yang menjadi subjek dalam keterlibatan pendampingan (Fuadi et al., 2021).

Namun para pelaku sektor ini masih menghadapi permasalahan yang membuat daya saing UMKM masih rendah salah satu permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya kemampuan berusaha. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih besar melalui pemasaran digital. Pemasaran digital memungkinkan pelaku UMKM menjangkau lebih banyak pelanggan (Susanto et al., 2020) Tak hanya itu, untuk mendukung dalam aktivitasnya seorang pelaku UMKM juga harus menjaga etika bersikap, karena tanpa adanya etika persaingan bisnis menjadi tidak sehat dan banyak pihak yang akan dirugikan. Seorang pelaku UMKM dalam kehidupan usaha atau dunia bisnisnya akan selalu memerlukan bantuan dari pelaku UMKM lain dan badan-badan usaha yang terkait lainnya atau dengan kata lain kegiatan dalam dunia usaha juga termasuk kegiatan sosial yang harus menjaga nilai-nilai terhadap sesamanya.

Terjaganya suatu hubungan melalui etika berbisnis menunjukkan bahwa seorang pelaku UMKM menjunjung tinggi moral dan mengutamakan kepercayaan dari konsumen kepadanya, hal ini memiliki kesesuaian dengan konsep etika berbisnis dalam perspektif Islam. Islam telah memberikan batasan atau garis pemisah antara sesuatu yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, sesuatu yang dibenarkan dan tidak dibenarkan serta sesuatu yang diharamkan dan diharamkan pada semua aspek termasuk dalam berkegiatan wirausaha. Batasan inilah pada Islam disebut dengan etika yang menjunjung tinggi nilai moral atau nilai etika bisnis (Sara & Fitryani, 2020).

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara salah satu permasalahan dalam dunia Kabupaten Labuhanbatu sektor perdagangan sejak tahun 2008 hingga 2010 pemerintah daerah merasa prihatin dengan situasi ini, sehingga pemerintah dan organisasi bisnis daerah mengambil tindakan yang berbeda. Pertama, penghargaan “Pin Emas” yang diberikan Gubernur Sumut menunjukkan dukungan Bupati Labuhanbatu terhadap UMKM berikut adalah contoh yang menunjukkan upaya tersebut asosiasi UMKM Labuhanbatu Permai terbentuk pada tahun 2011 asosiasi ini didirikan melalui surat edaran Gubernur Sumatera Utara No. 518/17567/2011 tanggal 21 September 2011 tentang Penyelenggaraan Komersialisasi Produk Makanan Umum dan Oleh-Oleh di Seluruh Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara karena melalui fasilitas ini produk lokal dapat dipasarkan dan di kenalkan sekitar 62 badan usaha atau kelompok UMKM di Kabupaten Labuhanbatu.

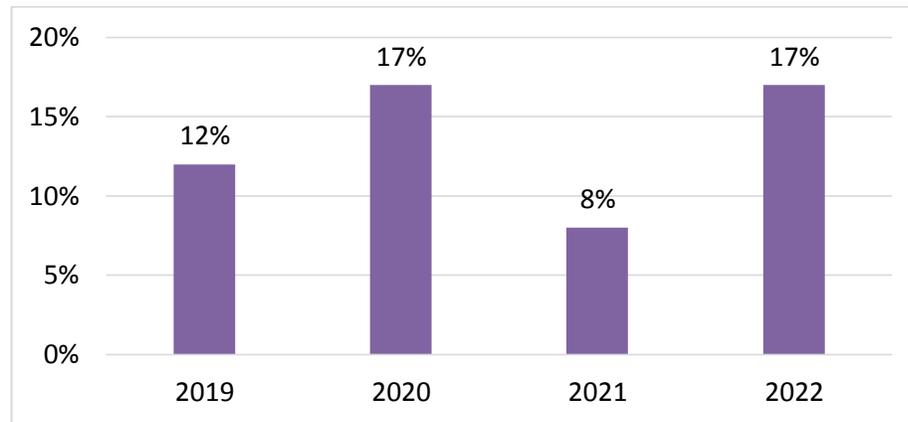
Misi dari UMKM ini sendiri menjadikan UMKM fleksibel, mandiri, berdaya saing dan inovatif, perdagangan dan hasil penjualan saat ini produk UMKM meliputi (1) jasa konveksi dan distribusi berbagai produk minuman, aneka olahan ikan, aneka makanan, cinderamata dan kerajinan tangan, serta seni (termasuk lukisan, kaligrafi, dan payung) (2) Jasa yang berkaitan

dengan pengemasan, seperti kotak plastik dan pengemasan berbagai produk olahan susu, pengemasan berbagai produk makanan termasuk makanan ringan, dan pengemasan berbagai produk lokal, berdasarkan observasi dan data yang tersaji, tampaknya Asosiasi UMKM mempunyai permasalahan atau perlu mencari solusi khususnya dalam hal pemasaran produk. Umumnya pelaku UMKM belum dibekali teknologi informasi dengan baik tingkat persaingan di pasar lokal, regional, dan global, dimana setiap pelaku mulai dituntut untuk mampu memberikan informasi kepada konsumen secara cepat dan akurat, yang dimana para pelaku UMKM dituntut dalam penggunaan dan pengendalian informasi teknologi menjadi lebih cepat.

Anggota UMKM tidak menggunakan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal dengan baik sehingga menyebabkan cacat pada proses pencatatan hasil serta permintaan produk. Selain itu, sekitar 70% produk UMKM belum terdaftar di lembaga atau instansi terkait, seperti Sertifikasi Halal dan Kesehatan, khususnya produk makanan dan minuman ketidak mampuan pelaku UMKM di Labuhanbatu dalam mencetak kemasan merupakan permasalahan terkait di sektor inti. Hal ini karena penyedia layanan pencetakan sering kali menetapkan persyaratan pencetakan minimum yang sangat tinggi dampaknya, biaya UMKM untuk pengemasan semakin meningkat agar anggota dan rekan kerja dapat mengoperasikan aplikasi TIK dan belajar online mereka memerlukan dukungan pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia untuk merespon hal tersebut.

Agar sumber daya manusia UMKM dapat menjawab tantangan bersaing di pasar global diperlukan materi pelatihan dan diharapkan nasehat tersebut dapat membantu UMKM. Perlunya pelatihan yang tepat dalam berbagai teknologi untuk mengembangkan digitalisasi data, desain kemasan produk, dan kebutuhan teknologi informasi untuk menghadirkan produk UMKM yang berkualitas dan daya jual yang tinggi (Harahap et al., 2023).

Grafik 1. 1
Peningkatan Anggota UMKM Kabupaten Labuhanbatu



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Labuhanbatu

Dapat dilihat jumlah anggota terbanyak pelaku umkm di Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2020 dengan tahun 2022 yaitu 17% yang merupakan UMIKM tertinggi, dan 8% UMKM terendah di tahun 2021 mengalami penurunan secara drastis sesuai dengan riset Bank Indonesia mengungkapkan bahwa sektor UMKM masih mengalami beberapa kendala terutama pada akses permodalan atau keuangan dari lembaga perbankan dan non perbankan sehingga dapat menyebabkan menurunnya jumlah pelaku UMKM dan akan berdampak pada pendapatan mereka. Ketika pendapatan rendah maka rendah pula tingkat literasi keuangan mereka.

Pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah anggota UMKM di akibatkan dengan adanya dilakukan pelatihan di desa-desa sampai ketingkat Kabupaten sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk bergabung kedalam bagian UMKM tersebut, dimana pada saat melakukan pelatihan adanya praktek secara langsung bukan hanya itu saja pada saat pelatihan atau sosialisasi dijelaskan dimulai dari pemilihan suatu barang yang akan di produksi, memilih pengemasan dan dibina sampai ke tahap pembuatan Sertifikasi Halal dan Kesehatan yang dibawah binaan Bapak Khairul Anwar.

Tabel 1. 2
Banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Pada Tahun 2022

Kecamatan	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
01 Bilah Barat	16
02 Bilah Hulu	54
03 Panai Hilir	9
04 Panai Hulu	12
05 Panai Tengah	7
06 Pangkatan	34
07 Rantau Selatan	80
08 Rantau Utara	177
Kabupaten Labuhanbatu	389

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Labuhanbatu 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota UMKM di tahun 2022 masi didominasi oleh Kecamatan Rantau Utara berjumlah 177 jumlah pelaku UMKM tertinggi ,dan 7 pelaku UMKM terendah pada Kecamatan Panai Tengah , ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Tasman, 2020) Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, Semakin tinggi financial literacy maka akan semakin tinggi kinerja UMKM dan begitu sebaliknya semakin rendah financial literacy maka semakin rendah kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa kembali faktor faktor yang mempengaruhi financial inclusion dan financial literacy menuju ekonomi digital pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pandangan perspektif ekonomi islam. Alasan ingin dilakukan penelitian ini pertama karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat research gap sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, kedua untuk menjelaskan fenomena yang benar-benar terjadi terhadap pelaku UMKM apakah sudah menerapkan perspektif ekonomi islam dalam kegiatan sehari-harinya dalam melakukan

perdagangan pada Kabupaten Labuhanbatu, Kota Rantauprapat guna untuk memberikan informasi yang lebih baru atau *up to date*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik judul penelitian
“PENGARUH *FINANCIAL INCLUSION*, *FINANCIAL LITERACY* DAN EKONOMI DIGITAL PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu)”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena diatas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah *financial inclusion* berpengaruh pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perspektif ekonsumi islam?
3. Apakah ekonomi digital berpengaruh pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan *Financial Inclusion*, *Financial Literacy*, dan Ekonomi Digital pada UMKM Syariah dalam perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *finanacial inclusion* terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam
2. Untuk menganalisis seberapa besar *financial literacy* berpengaruh terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam

3. Untuk menganalisis seberapa besar ekonomi digital berpengaruh terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Financial Inclusion*, *Financial Literacy*, dan Ekonomi Digital terhadap UMKM Syariah dalam perspektif ekonomi Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mamfaat Teoritis

- a. Bagi Peniliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan terkait pentingnya *financial inclusion*, *financial literacy* menuju ekonomi digital pada pelaku UMKM sehingga dalam pelaksanaan pengelola akan lebih baik dan dapat membantu peningkatan kinerja usahanya, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keilmuan peniliti mengenai bidang yang diambil.

- b. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan mengenai pengaruh *financial inclusion*, *financial literacy* menuju ekonomi digital pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pandangan perpektif ekonomi islam dan menembah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

2. Mamfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya *financial inclusion* dan *financial literacy* menuju ekonomi digital pada UMKM sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih baik dan ada peningkatan dari sebelumnya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang di alami para pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu, Kota Rantauprapat, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan dan memudahkan dalam peningkatan kesejahteraan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).